

## Pentingnya Tujuan Intruksional Khusus Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam

Ina Magdalena<sup>1)</sup>, Nanda Audia<sup>2)</sup>, Lola Andika Rahmadany<sup>3)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

[inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com)<sup>1)</sup>, [nandaseptember066@gmail.com](mailto:nandaseptember066@gmail.com)<sup>2)</sup>, [lolarahmadany56@gmail.com](mailto:lolarahmadany56@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract (English)

*In the realm of schooling, every teacher does have learning objectives to achieve for both the instructor and the students. Set an objective. This is to provide information, viewpoints and abilities that students should mobilise. Positive details of explicit informative objectives, unique educational meaning targets (ICTs) contain significance, or unreasonably elaborate. In determining the substance of the illustration to be educated, the creator of education understands it in light of the essential abilities contained in the specific educational objective (ICT). The informative goal becomes the reference for the entire educational planning process in view of that. It contains a plan of information, abilities and skill viewpoints that will be performed achieved by the student towards the end of the informative interaction. The benefits of explicit educational objectives are that we can target the learning and performance process, determine the need for preliminary guidance, plan the informative methodology, order test instruments for assessment taking, complete learning enhancement activity exercises, and have the option to choose media shows in the developing experience. In accordance with specific learning objectives, it is necessary to explain the conditions that apply to students' willingness to do something. Overall, explicit informative objectives are the outcomes that the instructor thinks students should obtain later in the educational experience.*

### Abstrak (Indonesia)

Dalam ranah persekolahan, setiap guru memang memiliki pembelajaran tujuan yang ingin dicapai baik bagi instruktur itu sendiri maupun siswa. Susun sebuah tujuan. Hal ini untuk memberikan informasi, sudut pandang dan kemampuan yang harus digerakkan oleh siswa. Perincian positif dari tujuan informatif yang eksplisit, tujuan instruksional khusus (TIK) mengandung arti penting, atau tidak masuk akal menguraikan. Dalam menentukan substansi ilustrasi yang akan dididik, pencipta pendidikan memahaminya mengingat kemampuan esensial yang terkandung dalam tujuan instruksional khusus (TIK). Sasaran yang informatif menjadi acuan seluruh proses perencanaan pendidikan mengingat hal itu. Berisi rencana informasi, kemampuan dan sudut pandang keterampilan yang akan dilakukan dicapai oleh siswa menjelang akhir interaksi informatif. Manfaat dari tujuan pendidikan yang eksplisit adalah kita dapat menentukan target proses pembelajaran dan pertunjukan, menentukan kebutuhan bimbingan pendahuluan, perencanaan metodologi informatif, pemesanan instrumen tes penilaian mengambil, menyelesaikan latihan aktivitas peningkatan pembelajaran, dan mempunyai pilihan untuk memilih menunjukkan media dalam pengalaman yang berkembang. Sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu, perlu dijelaskan syarat-syarat yang berlaku terhadap kemauan siswa untuk melakukan sesuatu. Secara keseluruhan, tujuan Informatif eksplisit adalah hasil yang menurut instruktur seharusnya diperoleh siswa nantinya

### Article History

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 10 January 2024

Published: 12 January 2024

### Key Words

Objectives, specialised instruction, primary school

### Sejarah Artikel

Submitted: 1 January 2024

Accepted: 10 January 2024

Published: 12 January 2024

### Kata Kunci

Tujuan, Intruksional khusus, sekolah dasar.

---

pengalaman pendidikan terjadi.

---

## **Pendahuluan**

Suatu gerakan tanpa tujuan akan kehilangan arah dan tidak ada habisnya jika tujuan tersebut tidak tercapai. Dalam ranah persekolahan, masing-masing guru melakukan pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik untuk itu instruktur itu sendiri dan siswanya. Bentuk tujuannya adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan. Tujuan direncanakan setelah guru mengetahui kualitas siswa yang akan dipelajarinya menyelesaikan pengalaman pendidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh (Putrawangsa, 2005) produk akhir dari latihan untuk membedakan cara berperilaku dan kualitas yang mendasari siswa putuskan batas antara perilaku yang tidak perlu dididik dan perilaku yang perlu dididik harus dididik kepada siswanya. Perilaku ini akan diinstruksikan nanti dibentuk sebagai tujuan instruksional khusus (TIK).

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan dapat dicapai setelah beberapa pekerjaan terbungkus. Karena bimbingan atau mendidik merupakan suatu karya dan gerakan itu proses melalui tahapan dan tingkatan, tujuannya lambat dan dievaluasi. Tujuan bersekolah tentu saja bukan sesuatu yang tetap dan statis. Bagaimanapun, itu adalah keseluruhan karakter seseorang yang bersangkutan seluruh bagian hidupnya. Dengan asumsi kita melihat pentingnya arah atau menginstruksikan, akan terlihat jelas bahwa sesuatu seharusnya berhasil setelah individu mengalami pengajaran secara keseluruhan, yang merupakan "sesuatu yang harus dicapai dengan siswa setelah mereka diberi bimbingan oleh instruktur. Rencana pembelajarannya adalah merencanakan latihan pembelajaran yang akan diselesaikan dalam satu pertemuan dengan menyiapkan media dan aset pembelajaran, situasi pembelajaran, dan perangkat penilaian. Istilah "tujuan pengajaran khusus" (TIK) mengacu pada penciptaan tujuan tertulis yang dikomunikasikan kepada siswa dan dituliskan sehingga guru dan siswa sama-sama memahami apa yang termasuk dalam tujuan tersebut. Merinci target Pendidikan secara eksplisit tidak ambigu, menyiratkan bahwa target pendidikan tertentu (TIK) memuat pemahaman, atau sulit diuraikan. Untuk itu, tujuan Pendidikan khususnya (TIK) diartikan sebagai kata tindakan yang harus terlihat oleh mata (dapat dideteksi). Pentingnya menempatkan tujuan pendidikan sebagai bagian yang mendasarinya Dalam mempersiapkan rencana pendidikan merupakan titik fokus pertimbangan setiap arsitek informatif. Ini adalah premis dan aturan untuk keseluruhan proses rencana bimbingan selanjutnya. Rencana tujuan pendidikan eksplisit (TIK) adalah tahap awal yang sebenarnya dari proses rencana informatif saat interaksi. Sebelumnya, ini adalah fase mendasar dalam menyampaikan target yang informatif Luar Biasa (TIK). Tujuan yang informatif adalah alasan utama pemesanan matriks uji dan peralatan persetujuan uji. Dalam menentukan substansi ilustrasi yang diperuntukkan terpelajar, pencetus pendidikan membentuknya mengingat keterampilan penting terkandung dalam target pendidikan yang jelas (TIK). Secara keseluruhan, isi saja. Contohnya akan disesuaikan dengan apa yang akan dicapai. Karena mencakup rumusan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sikap

yang akan diperoleh peserta sebagai siswa pada akhir proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran menjadi acuan bagi keseluruhan proses desain pembelajaran. Kemajuan siswa dalam mencapai prestasi.

Tujuan ini merupakan sebagian dari kemajuan kerangka informasi yang digunakan pengajar. Tujuan ini tampaknya terlalu besar, sehingga sulit untuk dicapai. Namun jika kita berupaya dan menggunakan kerangka kerja untuk merencanakan, yang pada dasarnya bersifat konseptual, mencapai tujuan bukanlah hal yang mustahil. Bab berikutnya akan membahas "apa tujuan pembelajaran perencanaan" secara lebih rinci.

## Metode Penelitian

Penelitian diselesaikan selain untuk memenuhi kewajiban diberikan oleh dosen, sekaligus memperkenalkan data tentang "*Pentingnya Tujuan Intruksional Khusus Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam*" menjadi pembaca untuk mengetahui keanehan yang terjadi di dalam derajat tersebut pelatihan, khususnya yang terjadi di sekolah dasar, diambil berdasarkan item dan realitas di lapangan, sesuai wawancara dan persepsi dilakukan dengan lugas di lapangan. Informasi diperoleh melalui pertemuan, persepsi, dan studi rekaman. Teliti strategi pengumpulan informasi melalui tindakan. Pertemuan langsung dengan Ibu Kurnia Maryati, S.Pd selaku pendidik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa factual dengan melakukan serangkaian wawancara dengan Ibu Kurnia Maryati, S.Pd selaku guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam, yang terletak di Jl. Irigasi, RT.002/RW.009, Cipondoh Makmur, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15148, pada pukul 09:00 s/d 12:00 WIB.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Tujuan Intruksional Khusus (TIK)

Fred dan Henry (Warshina, 2021:16) mengkarakterisasi tujuan pendidikan sebagai suatu proklamasi yang jelas-jelas menunjukkan presentasi/kemampuan normal karena pengalaman yang berkembang. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan dalam istilah yang jelas dan terukur yang menggambarkan apa yang siswa sadari atau lakukan karena ikut serta dalam latihan pembelajaran. Sedangkan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dalam (Dr. Ina Magdanela, M.Pd., dkk, 2020) merupakan interpretasi dari tujuan informatif yang eksplisit. Tulisan asing juga menjadikannya sebagai tujuan, atau tujuan pemberdayaan, untuk memisahkannya dari tujuan informatif umum, tujuan, atau tujuan terminal yang berarti tujuan pendidikan umum (TIU) atau tujuan pendidikan terakhir. Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan konsekuensi dari penafsiran TIU sebagai cara berperilaku yang tidak ambigu. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa TIK merupakan kumpulan proklamasi yang lebih kecil dan lebih poin demi poin dibandingkan TIU yang umumnya diungkapkan dengan kata-kata tindakan fungsional, sehingga memudahkan pendidik untuk mengukur hasil pembelajaran. Selama pembuatan TIK, seluk-beluk penegasannya bergantung pada TIU (Dr. Ina Magdalena, M.Pd., 2020). Pendefinisian TIK harus dilakukan dengan penuh kepastian, menyiratkan bahwa makna yang terkandung di dalamnya hanya menahan satu kepentingan

dan tidak dapat diuraikan dalam struktur yang berbeda. Konsekuensinya, TIK harus direncanakan menjadi kata-kata tindakan yang terlihat oleh mata (Wibawanto, 2018).

Mager menerbitkan buku penyusunan tujuan pendidikan pada tahun 1962. Studio-studio penyusunan tujuan pendidikan di Amerika diarahkan secara serius dan diikuti oleh banyak tenaga pendidik. Namun tujuan pendidikan yang telah disusun oleh para pendidik pada saat itu menemui nasib yang kurang menggembirakan karena dua alasan berikut: Pertama, banyak pendidik yang menyusun tujuan informatif berdasarkan daftar isi bacaan kursus saat ini. Dengan kata lain, isi pelajaran berfungsi sebagai dasar penulisan tujuan pembelajaran. Para instruktur seharusnya melakukan yang sebaliknya. Kedua, banyaknya tujuan pendidikan yang telah disusun oleh pendidik terletak pada wilayah kerjanya, tidak mempengaruhi interaksi informatif. Pelaksanaan kegiatan pengajaran tetap tidak berubah setelah terciptanya tujuan pengajaran.

## 2. SYARAT-SYARAT TUJUAN INTRUKSIONAL KHUSUS

Tujuan Instruksional Khusus merupakan penjabaran dari Tujuan Instruksional Umum. Saat memahami TIK, tanda-tanda berikut harus diperhatikan:

- a. Penciptaan Tujuan Instruksional Khusus harus merupakan hasil pembelajaran, bukan proses pembelajaran. Misalnya, setelah mengikuti siklus percakapan, guru percaya bahwa siswa akan benar-benar mau mengenali ciri-ciri kualitas sosial. "Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai sosial" merupakan rumusan yang tepat dari Tujuan Instruksional Khusus.
- b. Sebuah rencana pembelajaran harus mencakup serangkaian Tujuan Instruksional Khusus yang komprehensif, yang berarti bahwa keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap Tujuan harus berada pada tingkat yang berbeda. Misalnya, apabila dalam satu rencana pembelajaran terdapat tiga Tujuan Instruksional Khusus, maka kapasitas yang diharapkan dari Sasaran Informatif Khusus tersebut adalah:
  - a) Mampu menjabarkan
  - b) Mampu memberi contoh dan
  - c) Mampu mengaplikasikan menggunakan
- c. Keterampilan yang diperlukan untuk membuat Tujuan Instruksional Khusus harus sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Jumlah TIK yang diciptakan harus sebanding dengan jumlah waktu yang tersedia untuk mencapainya.

## 3. CAKUPAN TUJUAN INTRUKSIONAL

Sesuai Sprout dalam bukunya "*Scientific classification of Instructive Goals*" mengurutkan target instruktif/pendidikan menjadi tiga ruang, yaitu : ruang kognitif, ruang afektif dan psikomotorik.

- a. Kognitif (proses berfikir )

Kognitif adalah merupakan kemampuan ilmiah siswa dalam berpikir, memahami dan mengatasi permasalahan. Seperti yang ditunjukkan oleh Blossom (1956) tujuan area mental terdiri dari enam bagian :

- 1) Informasi menyinggung kemampuan mempersepsikan materi yang telah dipertimbangkan mulai dari spekulasi yang mudah sampai yang menyusahkan. Yang penting adalah kemampuan mengingat data secara akurat.
- 2) Kognisi Menyinggung kemampuan untuk mengetahui pentingnya suatu materi. Sudut pandang ini berada satu tingkat di atas informasi dan merupakan tingkat penalaran yang rendah.
- 3) Penerapan Menyinggung kemampuan memanfaatkan atau mengaplikasikan materi yang telah diteliti pada keadaan baru dan mencakup pemanfaatan kaidah dan standar. Pemahaman membutuhkan tingkat kemampuan berpikir yang lebih rendah dibandingkan dengan penerapannya.
- 4) Analisis adalah keterampilan memecah suatu informasi menjadi bagian-bagian komponennya atau faktor-faktor penyebabnya dan memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut agar lebih memahami kaidah dan strukturnya. Ujian merupakan tingkat kapasitas penalaran yang lebih tinggi dibandingkan bagian pemahaman dan penerapan.
- 5) Blend (penilaian) Menyinggung kemampuan untuk mengkonsolidasikan ide-ide atau bagian-bagian untuk membingkai contoh atau struktur utama lainnya. Perilaku kreatif diperlukan untuk aspek ini. Persatuan adalah tingkat kemampuan bernalar yang lebih tinggi daripada kapasitas masa lalu.
- 6) Penilaian menyinggung kemampuan memikirkan kualitas materi untuk motivasi tertentu. Penilaian adalah peningkatan kapasitas penalaran.

Pengaturan seperti yang diungkapkan di atas sebenarnya mempunyai bagian yang lebih jelas. Segmen mana yang akan memberikan pemahaman yang unggul tentang domain penelitian otak dibandingkan dengan keterampilan menunjukkan yang sampai pada Presentasi Informatif. "Penilaian menggunakan kriteria internal" dan "Penilaian menggunakan kriteria eksternal" adalah dua subkategori evaluasi semacam ini. Klarifikasi mendasar dari sudut pandang mental, misalnya dari suksesi di atas, adalah bahwa sistematika itu bersifat berurutan, artinya satu bagian harus dikuasai terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke bagian yang lain. Sudut mental dipenuhi oleh alur hipotetis dan konseptual. Informasi akan menjadi norma keseluruhan untuk mensurvei kapasitas mental seseorang dalam sistem pendidikan

b. Afektif (nilai atau sikap)

Afektif atau intelektual adalah tentang cara pandang, minat, perasaan, nilai-nilai kehidupan dan aktivitas siswa. Menurut (Kamil, 2013), penyusunan tujuan bidang perasaan dibagi menjadi lima kategori :

- 1) Penerimaan (*receiving*) Mengacu pada kemampuan untuk fokus dan menjawab kegembiraan yang sesuai. Pengakuan merupakan derajat hasil belajar yang paling tereduksi pada wilayah penuh perasaan.
- 2) Memberikan reaksi atau ketertarikan (*menjawab*) Satu tingkat di atas pengakuan. Dalam situasi ini siswa menjadi terlibat secara emosional, menjadi anggota dan tertarik.
- 3) Evaluasi atau jaminan sikap (*valung*) Menyinggung nilai atau signifikansi yang kita tambahkan pada item atau peristiwa tertentu dengan tanggapan, misalnya, menoleransi, mengabaikan, atau mengabaikan. Tujuan-tujuan ini dapat dicirikan menjadi “sikap dan penghargaan”.
- 4) Asosiasi (*association*) Menyinggung penyatuan nilai-nilai, berbagai sudut pandang yang menjadikannya lebih mudah ditebak dapat menimbulkan pergulatan di bawah permukaan dan menyusun kerangka nilai batin, termasuk perilaku yang tercermin dalam cara berpikir hidup.
- 5) Watak dan daya hidup seseorang disebut sebagai “karakterisasi” atau “bentukan gaya hidup” (*characterization by a value or value complex*). Nilai-nilai tumbuh begitu rutin sehingga perilaku menjadi lebih mantap dan lebih tidak mengejutkan. Tujuan di kelas ini berkaitan dengan permintaan roh individu, sosial dan dekat dengan rumah.

Faktor-faktor di atas juga telah memberikan kejelasan pada proses menemukan klasifikasi ilmiah yang penuh perasaan ini. Siklus emosi yang berkesinambungan adalah konsekuensi dari perjalanan mental sebelumnya seperti yang baru-baru ini diungkapkan: “Semua mentalitas dimulai dari asosiasi mental dari data dan informasi yang kita miliki. Mentalitas terus-menerus dikoordinasikan terhadap objek, kelompok, atau individu. Asosiasi kita dengan mereka tentu saja didasarkan pada data yang kita peroleh tentang atribut-atributnya.” Bidang emosional dalam penelitian otak akan memberikan tugasnya tersendiri dalam mempunyai pilihan untuk menyimpan dan menggabungkan suatu nilai yang diperoleh melalui kapasitas hierarkis mental dan penuh perasaan itu sendiri. Jadi kehadiran afektifitas dalam ranah penelitian otak pertunjukan sangat penting untuk dimanfaatkan sebagai desain pertunjukan yang unggul tentunya.

### c. Psikomotorik (keterampilan)

Kemampuan psikomotorik adalah kapasitas yang mencakup tugas otot dan proaktif. Tujuan domain psikomotorik dapat dipecah menjadi lima kategori, menurut (Magdalena et al., 2021):

- 1) Ketika siswa mengamati suatu gerakan, mereka menirunya. Mulai memberikan reaksi seperti yang diperhatikan. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot saraf. Peniruan identitas ini sebagian besar terjadi di seluruh dunia dan tercela..
- 2) Kontrol Menekankan pada peningkatan kemampuan mengikuti judul, pameran, memilih perkembangan yang menentukan presentasi melalui

pelatihan. Pada tingkat ini, siswa menunjukkan sesuatu sesuai pedoman, bukan sekadar mencerminkan perilaku.

- 3) Konsistensi memerlukan ketelitian, keluasan, dan kepastian yang lebih penting dalam segala hal. Reaksi lebih diperbaiki dan kesalahan dibatasi pada tingkat dasar.
- 4) Pengucapan Menggarisbawahi koordinasi suatu perkembangan dengan cara membuat pengelompokan yang tepat dan mencapai konsistensi yang wajar atau batiniah antara berbagai perkembangan.
- 5) Pengalaman Ditunjukkan dengan cara berperilaku yang ditunjukkan dengan sedikit tenaga fisik dan mental. Perkembangannya diselesaikan secara berkala. Pengalaman adalah tingkat kapasitas paling signifikan dalam ruang psikomotorik.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat dengan baik bahwa ruang psikomotorik dalam klasifikasi keilmuan pendidikan mendidik lebih terletak pada jalannya pelaksanaan atau pelaksanaan, dimana kemampuan mengirimkan nilai-nilai yang ada melalui mental dan mengasimilasikannya melalui sarana emosional sehingga dapat diterima. dikoordinasikan dan diterapkan dalam struktur asli oleh ruang psikomotorik ini. . Dalam kaitannya dengan penilaian hasil belajar, ketiga ruang atau area tersebut harus diperuntukkan dalam setiap gerakan penilaian hasil belajar. Tujuan latihan penilaian hasil belajar adalah:

- a) Apakah siswa dapat memahami seluruh informasi atau materi pelajaran yang diberikan kepadanya?
- b) Apakah siswa siap melihat nilai di dalamnya?
- c) Mungkinkah materi contoh yang telah diberikan dapat diterapkan dengan baik pada saat ini atau dalam kehidupan sehari-hari? Ketiga bidang ini menjadi obyek penilaian hasil belajar. Karena dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disajikan dalam bahan ajar, maka ranah kognitif merupakan salah satu ranah yang paling banyak digunakan guru di sekolah untuk melakukan penilaian.

#### **4. MERUMUSKAN TUJUAN INTRUKSIONAL KHUSUS (TIK)**

Dalam merumuskan TIK dapat dilakukan dengan menggunakan dua format yaitu format Mager dan ABCD format.

##### **a. Format Merger**

Merger menentukan kondisi untuk menentukan tujuan sosial yang ingin dicapai dalam latihan pembelajaran.

- 1) Membedakan cara berperilaku terakhir yang perlu dicapai siswa
- 2) Putuskan dalam kondisi apa cara berperilaku dapat dicapai

- 3) Buatlah model yang jelas mengenai bagaimana perilaku ini dapat memuaskan

Penggambaran di atas menunjukkan bahwa Konsolidasi mengusulkan agar tujuan tersebut diwujudkan dengan menentukan bagaimana mahasiswa harus mewujudkannya, bagaimana kondisinya, dan bagaimana cara mewujudkannya. Dalam gambaran TIK ini, konsolidasi mencakup tiga sudut pandang, yaitu kondisi untuk mencapai tujuan, model yang ingin dicapai, dan cara mencapainya. Konsolidasi menggambarkan penonton sebagai pelajar atau pelajar, dengan menggunakan desain "Anda benar-benar ingin". Perancang busana yang menggunakan desain Marger biasanya menggunakan "SWABAT" dan itu berarti "siswa akan benar-benar menginginkannya".

b. Format ABCD

Format ABCD yang digunakan oleh Lembaga Pengembangan Pembelajaran merupakan salah satu dari empat komponen yang harus ada dalam perumusan tujuan, sebagaimana dikemukakan oleh Knirk dan Gustafson (1986). Pada tingkat dasar, konfigurasi ini setara dengan yang dikemukakan oleh Marger, namun pada bagian ini ditambahkan dengan mengenali orang banyak, atau mempelajari subjek. Komponen-komponen ini dikenal dengan ABCD yang berasal dari empat kata yang menyertainya :

A = Audience

B = Behaviour

C = Condition

D = Degree

- 1) Audience Audience merupakan para pelajar atau mahasiswa yang akan belajar; dalam hal ini perlu dijelaskan siapa saja pelajar atau mahasiswa yang akan belajar di bidang ICT. Informasi tentang siswa yang akan dikonsentrasikan hendaknya dibuat sejelas mungkin yang diharapkan, sehingga seseorang di luar masyarakat yang ingin ikut serta dalam ilustrasi tersebut dapat memosisikan dirinya sebagai siswa atau understudy yang menjadi tujuan dalam sistem pendidikan.
- 2) Behavior Behavior merupakan cara berperilaku tertentu yang akan ditunjukkan siswa setelah menyelesaikan pengalaman pendidikan. Perilaku ini terdiri dari dua bagian penting, yaitu kata-kata tindakan dan artikel. Kata tindakan ini menunjukkan bagaimana siswa memperlihatkan sesuatu, misalnya merujuk, memaknai, menyelidiki dan lain-lain. Sedangkan artikelnya menunjukkan apa yang diilustrasikan.
- 3) Condition Condition berarti batasan-batasan yang dikenakan pada siswa atau alat-alat yang digunakan siswa pada saat diadili. Kondisi ini dapat memberikan ide kepada para insinyur penguji mengenai situasi atau kondisi dimana pelajar atau mahasiswa diharapkan dapat menunjukkan perilaku terkini dalam pengujian, misalnya dengan menggunakan persamaan tertentu atau beberapa standar.

- 4) Degree Degree adalah tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan perilaku seperti ini, dalam beberapa kasus siswa diharapkan dapat mencapai sesuatu dengan sempurna tanpa kegagalan dalam rentang waktu dua jam, dll. Berbagai definisi ABCD dalam penerapannya terkadang tidak diatur dalam pengelompokan tetapi dapat dialihkan. Dalam praktek sehari-hari, rumusan TIK seringkali hanya terdiri dari A dan B, sehingga ketika diukur tesnya tidak ada kepastiannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran tertentu dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam Kota Tangerang tahun ajaran 2023/2024 antara lain menurut temuan analisis data yang diperoleh peneliti :

1. Manfaat dari tujuan intruksional khusus adalah kita dapat menentukan tujuan proses belajar dan mengajar, menentukan persyaratan awal intruksional, merancang strategi intruksional, menyusun instrumen tes evaluasi pembelajaran, melakukan kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran, serta dapat memilih media terbuka dalam proses pembelajaran
2. Sejauh mana perlunya TIK dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam Kota Tangerang tahun ajaran 2023/2024 masih menjadi termasuk, ada guru yang merasa bahwa praktik pendidikan yang harus ditandai dengan keharusan membuat rumusan tujuan intruksional menyebabkan pendidikan terikat, tidak ada kebebasan berkreasi dalam mengelola kegiatan pendidikan. Kegiatan belajar menjadi kaku, tidak fleksibel. Apalagi penentuan rumusan tujuan ini harus diikuti dengan pengukuran hasil belajar untuk menjawab pertanyaan tentang keberhasilan penerapan dalam pelaksanaannya. Ada juga yang mengatakan bahwa rumusan tujuan intruksional itu sangat perlukan karena Pengajar dan peserta didik perlu mengetahui dan menyepakati arah dari pengajaran sejak awal kegiatan pengajaran agar persepsi, harapan, dan motivasi mereka sama dalam menjalani seluruh proses intruksional serta tanpa kejelasan rumusan tujuan intruksional, kegiatan kegiatan intruksional berjalan tanpa arah dan tanpa patokan. Atau dapat dikatakan kegiatan tersebut pada akhirnya dapat berhasil atau gagal.
3. Standar keberhasilan TIK dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam Kota Tangerang tahun ajaran 2023/2024 paling sedikit kurang-kurangnya dalam jumlah persentase yaitu 80%
4. Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam Kota Tangerang tahun ajaran 2023/2024 untuk memberikan penanganan terhadap siswa yang belum mencapai Tujuan Intruksional dalam proses pembelajaran seperti : Usahakan guru menggunakan kata-kata yang menuntut siswa melakukan sesuatu yang menampakkan hasil belajarnya dan sekaligus menunjukkan jenis perilaku (aspek perilaku) yang diharapkan, misalnya “siswa akan mengetahui perbedaan antara jenis karya sastra dan sastra puisi”, kurang tepat karena kata “mengetahui” hanya menunjuk pada kemampuan internal. Lebih baik jika siswa akan melakukan sesuatu seperti “ Menyebutkan secara tertulis ciri khas dari jenis karya sastra puisi dan sastra prosa dan memberikan suatu contoh tentang masing-masing karya”. Berdasarkan apa yang ditulis yang kemudian di baca baru dapat ditentukan apakah siswa mengetahui perbedaan antara 2 jenis karya itu. Prestasi tertulis ini menampakkan dengan jelas, apakah hasil yang dituju telah tercapai dan hasil macam apa yang diperoleh yaitu pengetahuan. Kata “menyebutkan” secara tertulis menunjukkan tingkah laku yang dapat diamati. Perlu dijelaskan terhadap hal apa siswa harus melakukan sesuatu (isi). Ini pun perlu dijelaskan supaya sespesifik mungkin. Misal TIK yang dirumuskan sbb “Siswa akan menunjukkan sikap positif terhadap Kebudayaan nasional”, dapat lebih dikhususkan dengan mengatakan “siswa akan membuktikan penghargaannya terhadap seni

tari nasional dengan ikut membawakan suatu tarian dalam perpindahan kelas”. Perlu dijelaskan persyaratan yang berlaku, bila siswa akan melakukan sesuatu, sesuai dengan tujuan instruksional khusus. Persyaratan itu dapat mencakup bentuk hasil belajar seperti secara tertulis atau lisan dan dapat mencakup informasi yang diberikan. Perlu ditentukan suatu norma mengenai taraf prestasi minimal yang diberlakukan. Ini berarti bahwa siswa akan mampu melakukan sesuatu dalam batas paling sedikit atau paling banyak. Norma yang menentukan taraf minimal dapat mencakup lamanya waktu, dapat menyebutkan jumlah atau jumlah kesalahan yang dapat dibuat dan dapat mencakup taraf ketelitian dan keterampilan.

5. Perlakukan tujuan pembelajaran eksplisit yang telah dibentuk dengan cermat mungkin sebagai bagian paling awal dan mendasar dari program unit ilustrasi dan contoh desain secara praktis dengan menerangi siswa secara jelas baik secara lisan maupun dicatat sebagai salinan cetak pada periode awal pengalaman mendidik dan berkembang. Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam Kota Tangerang tahun ajaran 2023/2024 memanfaatkan tujuan pembelajaran yang tersurat sebagai sumber perspektif dalam memilih strategi penilaian dan membuat perangkat penilaian. Bekerja pada informasi hipotetis dan kemampuan khusus yang diharapkan dalam menciptakan target perolehan yang eksplisit. Survei berulang-ulang yang merinci target perolehan yang jelas setelah digunakan dengan memanfaatkan masukan dari hasil penyelidikan tes dan hasil tes.

Hambatan yang dialami pendidik dalam memberikan perlakuan kepada peserta didik yang belum mencapai norma pemenuhan pengalaman pendidikan adalah sudah pernah mengikuti pembelajaran sebelumnya dan peserta didik kesulitan menyelesaikan tugas tambahan dari pendidik. Namun kendala lain yang dialami pendidik dalam menghadapi perbedaan individu pada siswa yang sudah sampai pada norma puncak pengalaman pendidikan adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran dan siswa yang sudah sampai pada norma pemenuhan mungkin tidak bisa menampilkan siswa lain yang belum sampai pada titik puncak.

6. Kepala Sekolah dan Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam Kota Tangerang tahun ajaran 2023/2024 mengawasi pemaparan pendidik secara konsisten mengenai kapasitas khusus dalam menetapkan sasaran pembelajaran yang jelas dan pemanfaatannya dalam kelas pembelajaran yang akan dilaksanakan. manfaat yang luar biasa bagi usaha-usaha menggarap hakikat mendidik.

Hasil wawancara disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

**Table 1.** Hasil wawancara

<b>HASIL WAWANCARA</b>	
<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1. Bagaimana cara ibu untuk merancang tujuan instruksional khusus untuk meningkatkan pemahaman membaca pada siswa SD?	Biasanya si langkah awal ibu dari pembelajaran saat anak masuk kita lihat dulu dan gimna mereka bisanya dengan dikelompokan bisa dengan cara dikelompokan misalnya yang sudah bisa atau lancar dikelompokan dengan yang gabisa kita kelompokan lagi jadi ada kelompok-kelompok kemudian di jam-jam tertentu waktu kosong

	anak-anak yang belum bisa itu cepat memahami membaca ibu ambil untuk kelas membaca dan mungkin di bantu lagi dengan orang tua dirumah.
2. Apa saja langkah-langkah konkret ibu untuk mencapai tujuan instruksional dalam pengembangan keterampilan matematika siswa SD?	Kalau matematika itu juga dari awal pembelajaran seperti pembiasaan di awal dengan cara menghitung biasanya kemudian mengenalkan angka itu sesering mungkin.
3. Bagaimana cara ibu untuk mengukur pencapaian tujuan instruksional khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa SD?	Saya jikalau di akhir pembelajaran ada refleksi biasanya kalo secara tulisan dilihat dari hasilnya, hasil akhir tugas atau biasanya dibuku suka ada lembar kegiatan siswa mungkin dari itu juga ibu bisa lihat untuk meningkatkan mana yang harus diperbaiki dan mana yang baik.

## Kesimpulan

Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan konsekuensi dari penafsiran TIU sebagai cara berperilaku yang tidak ambigu. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa TIK merupakan kumpulan proklamasi yang lebih kecil dan lebih poin demi poin dibandingkan TIU yang umumnya diungkapkan dengan kata-kata tindakan fungsional, sehingga memudahkan pendidik untuk mengukur hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat menghalangi terlaksananya target pendidikan eksplisit dalam pengalaman yang berkembang di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam Kota Tangerang tahun ajaran 2023/2024 adalah sejauh mana kebutuhan TIK dalam pengalaman pendidikan masih menjadi pertanyaan pembahasan, beberapa kesan bahwa praktik instruktif harus digambarkan berdasarkan kebutuhan. menentukan target pendidikan membuat pelatihan menjadi terikat, tidak ada kebebasan artistik dalam mengawasi latihan instruktif. Latihan belajar menjadi tidak lentur, kaku.

Selain itu, penetapan rencana tujuan hendaknya diikuti dengan memperkirakan hasil belajar untuk menjawab pertanyaan mengenai kemajuan pendidik dalam menyelesaikan kewajibannya. Ada juga yang mengatakan bahwa rencana tujuan pendidikan sangat penting karena para pendidik dan siswa perlu menyadari dan menentukan arah pengajaran sejak awal dalam menunjukkan latihan sehingga wawasan, harapan dan inspirasi mereka menjadi sebuah hal yang penting. serupa dalam melakukan keseluruhan siklus informatif dan tanpa kejelasan dalam merinci target informatif, latihan Latihan pendidikan dijalankan tanpa kursus dan tanpa patokan. Atau bisa dikatakan kegiatan ini pada akhirnya bisa sukses atau gagal. Salah satu upaya pendidik untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang nyata dalam pengalaman yang berkembang di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam Kota Tangerang tahun ajaran 2023/2024 adalah dengan melakukan pendekatan dan berbicara dengan siswa di wali kelas, meminta kritik dari pihak sekolah. siswa sehubungan dengan penemuan yang telah selesai. dilakukan dan

memberikan bantuan individu kepada siswa. Kesimpulan dapat digeneralisasikan sesuai dengan masalah penelitian dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

## Referensi

- Dr. Ina Magdalena, M.Pd., D. (2020). *DESAIN INSTRUKSIONAL SD (TEORI DAN PRAKTIK)* (D. E. Restiani (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Dr. Ina Magdanela, M.Pd., dkk, D. (2020). *KOMBINASI RAGAM DESAIN PEMBELAJARAN SD (Tips and Trick)* (H. Wijayanti (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Kamil. (2013). Perencanaan Karakteristik Tujuan Instruksional Khusus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–20.
- Magdalena, I., Yuniawan, N., Oktania, A., & Fauzi, H. N. (2021). Tujuan Pembelajaran Pembelajaran Di Sd Negeri Tigaraksa Iv. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 417–433. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Putrawangsa, S. (2005). *Desain Pembelajaran* (Issue March, pp. 25–27).
- Warshina, J. (2021). Peranan Tik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sesuai Kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik*, Vol. 18(No.2), hal 156-164.
- Wibawanto. (2018). Perangkat Ajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.